

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan riwayat penyakit infeksi, sumber air minum, ASI eksklusif, dan pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 6–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar balita di wilayah kerja Puskesmas Bakunase memiliki status gizi normal sebanyak 50 balita (52,6%), sedangkan balita yang mengalami stunting sebanyak 45 balita (47,4%).
2. Balita yang memiliki riwayat penyakit infeksi sebanyak 44 balita (46,3%), sedangkan balita yang tidak memiliki riwayat penyakit infeksi sebanyak 51 balita (53,7%).
3. Balita yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 50 balita (52,6%), sedangkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 45 balita (47,4%).
4. Sebagian besar balita memperoleh pemberian MP-ASI yang sesuai berdasarkan frekuensi, jumlah, dan tekstur sesuai usia.
5. Sebagian besar responden menggunakan sumber air minum yang layak sebanyak 50 responden (52,6%), sedangkan sumber air minum tidak layak sebanyak 45 responden (47,7%).
6. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita usia 6–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase dengan nilai $p\text{-value} = 0,221$ ($p > 0,05$).
7. Hasil analisis bivariat juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sumber air minum dengan kejadian stunting pada balita usia 6–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase dengan nilai $p\text{-value} = 0,412$ ($p > 0,05$).

2. Saran

a. Bagi Puskesmas

Diharapkan pihak Puskesmas Bakunase dapat meningkatkan kegiatan edukasi kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI yang tepat, serta pencegahan penyakit infeksi pada balita sebagai upaya pencegahan stunting.

b. Bagi Orang Tua Balita

Diharapkan orang tua dapat lebih memperhatikan pola pemberian makan anak, menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi rumah tangga, serta rutin memantau pertumbuhan balita melalui kegiatan posyandu agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan sumber air minum yang layak, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat guna menurunkan risiko terjadinya stunting pada balita.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian stunting, seperti pendidikan ibu, pendapatan keluarga, tinggi badan ibu, sanitasi lingkungan, pola asuh, berat badan lahir, status gizi ibu selama kehamilan, dan faktor genetik sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kejadian stunting.

